

Peningkatan Skill Public Speaking in Hospitality and Tourism di Nagari Sungai Nyalo untuk Pariwisata Berkelanjutan

Evelynd Evelynd^{1*}, Rahmi Fadilah², Novia Amirah Azmi³, Aisyah Syafitri⁴,
Ardian Ardian⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: evelynd@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Pesisir Selatan terdaftar sebagai desa wisata rintisan pada Anugerah Desa Wisata 2023 yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dalam pengembangan desa wisata dengan konsep *sustainable tourism* diperlukan kesiapan SDM khususnya masyarakat lokal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai aktor dalam pengelolaan wisata lokal yang menyediakan pelayanan berkualitas dengan mempertahankan kearifan lokal. Hal yang perlu dibenahi yakni kemampuan Pokdarwis dalam mengkomunikasikan kearifan lokal kepada wisatawan. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan potensi Pokdarwis sebagai SDM pariwisata Sungai Nyalo. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Partisipatif dengan menekankan partisipasi anggota masyarakat yang terlibat sebagai mitra (Pokdarwis Sungai Nyalo). Hasilnya Pokdarwis dapat mengkomunikasikan kearifan lokal di Sungai Nyalo untuk menjadi daya tarik sektor pariwisatanya. Serta transformasi keterampilan dari yang belum mampu menjadi terbiasa dalam melaksanakan pelayanan pariwisata yang bermutu serta membangun rasa percaya diri yang lebih besar dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

Kata Kunci: Desa Wisata; Pariwisata Berkelanjutan; Pokdarwis; Public speaking.

Abstract

Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Pesisir Selatan is listed as a pilot tourist village in the Tourism Village Award 2023 organized by the Ministry of Tourism and Creative Economy. In developing a tourist village with the concept of sustainable tourism, the readiness of human resources, especially the local community, is needed. The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) is an actor in local tourism management that provides quality services by maintaining local wisdom. What needs to be addressed is the ability of Pokdarwis to communicate local wisdom to tourists. Therefore, this program aims to improve communication skills and develop the potential of Pokdarwis as human resources for tourism in Sungai Nyalo. The implementation method used is Participatory Action Research by emphasizing the participation of community members involved as partners (Pokdarwis Sungai Nyalo). As a result, Pokdarwis can communicate local wisdom in the Nyalo River to attract the tourism sector. As well as the transformation of skills from being unable to become accustomed to carrying out quality tourism services and building greater confidence in communicating with tourists..

Keywords: Pokdarwis; Public Speaking; Sustainable Tourism; Tourism Village.

How to Cite: Evelynd, E. et al. (2025). Peningkatan Skill Public Speaking in Hospitality and Tourism di Nagari Sungai Nyalo untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1276-1285.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Nagari Sungai Nyalo memiliki potensi alam untuk dijadikan sebagai destinasi wisata mulai dari pantai, gunung dan perbukitan yang berada di kawasan Mandeh. Pesisir Selatan yang dijuluki sebagai “Negeri Sejuta Pesona” ini memang memiliki garis pantai terpanjang di Sumbar (Redaksi, 2023a). Terlebih lagi kawasan pantai Pesisir Selatan menghadap langsung ke Samudera Hindia, sehingga menjadikan bentang alam pantainya makin indah mempesona. Dalam beberapa tahun terakhir pasca pandemi, Sungai Nyalo mengalami perkembangan pariwisata yang pesat, terutama setelah visitasi Menparekraf Sandiaga Uno (Redaksi, 2023b).

Sektor pariwisata menjadi salah satu program prioritas pemerintah untuk meningkatkan devisa dan investasi negara. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akselerasi pengembangan destinasi wisata yang akan merangsang pengembangan kawasan dan pertumbuhan ekonomi (Limanseto, 2021). Infrastruktur jalan ditargetkan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata Sungai Nyalo guna mencapai target peningkatan kunjungan wisatawan domestik maupun asing ke Indonesia (Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR, 2018). Dengan selesainya pembangunan jalan akses wisata Mandeh diharapkan minat investor menanamkan modalnya meningkat dan menjadikan kawasan Sungai Nyalo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Pada tahun 2017, Tim Kementerian Pariwisata menilai Nagari (Desa Adat) Sungai Nyalo Mudiak Aia dalam bidang apresiasi usaha masyarakat bidang pariwisata. Dari 34 provinsi hanya 10 yang akan dinilai dan Nagari Sungai Nyalo merupakan salah satu kawasan yang mewakili Sumatera Barat dalam penilaian ini (Putra, 2017). Penilaian tersebut dilaksanakan dalam upaya mendorong masyarakat agar tertarik menjadi pelaku wisata. Pada tahun 2018, Nagari Sungai Nyalo pernah mendapat penghargaan dari Kementerian Pariwisata sebagai nagari yang merespons tercepat dalam bidang pariwisata. Dengan begitu, pemerintah lokal melihat ini sebagai suatu kesempatan baru bagi usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di nagari tersebut (Putri, 2022).

Setelah pandemi, perekonomian masyarakat kawasan Mandeh, khususnya Nagari Sungai Nyalo mulai pulih dengan resiliensi dan strategi ketahanan terhadap bencana. Selain itu, dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap risiko bencana, Mandeh memiliki beberapa kearifan lokal yang dirintis oleh para pendahulunya, antara lain peran pemimpin adat dalam mengasuh anak keponakannya, dimana Ninik Mamak memiliki fungsi yang sangat sentral di Nagari (Alhadi et al., 2023). Meskipun banyak yang berprofesi sebagai buruh tani dan nelayan, masyarakat Sungai Nyalo juga punya modal ketahanan yang mendukung kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana alam dengan beralih pekerjaan di bidang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti membuat dan menjual berbagai macam souvenir pariwisata khas Sungai Nyalo.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMNag) untuk pembangunan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia periode enam tahun (2017-2023), disusun visi “Terwujudnya Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia sebagai Nagari yang Mandiri berbasis Pariwisata, Sehat, Cerdas dan Sejahtera” sehingga pariwisata menjadi program prioritas Nagari Sungai Nyalo (Pemerintah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, 2017). Sungai Nyalo cukup dikenal dengan objek wisata Pantai Paku yang memiliki puncak dengan keindahan yang tak kalah dengan Raja Ampat. Sayangnya, keindahan wisata bahari tersebut belum berhasil untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena tidak ada kekhasan (Novran, 2024). Akses menuju Puncak Paku tidaklah sulit dikunjungi sehingga membuat wisata ini menjadi pilihan wisata bagi siapapun. Juga terdapat lokasi berkemah (*camping ground*) bagi pengunjung yang ingin menginap. Di sisi Pantai Paku ini terdapat amphitheater sebagai panggung seni masyarakat Sungai Nyalo. Wisatawan juga dapat menyewa kapal menuju pulau-pulau sekitar Sungai Nyalo dan bersantap di Teras Kuliner yang dikelola oleh Pokdarwis yang siaga memfasilitasi para wisatawan di Sungai Nyalo Mudiak Aia.

Nagari Sungai Nyalo terus berbenah menjadi destinasi yang diminati oleh berbagai wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menunjang kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini bisa terwujud apabila sumber daya manusia di Nagari Sungai Nyalo memiliki kemampuan untuk mengemas pariwisata di daerah ini agar lebih memiliki daya tarik. Faktanya, Nagari Sungai Nyalo menjadi salah satu Desa Wisata yang memiliki progres yang cepat, namun permasalahan-permasalahan mendasar belum dapat teratasi dengan baik. Sayangnya, desa wisata Nagari Sungai Nyalo tidak terpilih sebagai nominasi 75 besar pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2023). Berdasarkan hasil evaluasi standar kualitas pelayanan di Nagari Sungai Nyalo, beberapa kriteria penilaian yang poinnya masih di bawah target diantaranya aspek peningkatan standar kualitas pelayanan dan homestay, pelestarian budaya dan kearifan lokal, serta aspek sarana dan prasarana untuk kenyamanan wisatawan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan *skill* komunikasi khususnya kemampuan *public speaking* di bidang pariwisata dan mengembangkan potensi Pokdarwis sebagai SDM pariwisata Nagari Sungai Nyalo. Program kemitraan dengan Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo pada dasarnya menjadi peluang terjalannya

kerjasama institusional antara universitas dengan lembaga masyarakat. Permasalahan mitra saat ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya jumlah anggota Pokdarwis yang aktif, hanya berkisar 10 orang secara bergantian. Ketidaktifan anggota diakibatkan oleh faktor ekonomi yang mengharuskan mereka bekerja ganda di sektor lain, dan faktor pendidikan yakni banyak anak nagari yang masih kuliah sehingga tidak punya waktu untuk berpartisipasi pada kegiatan Pokdarwis maupun BUMNag. Jadi hanya sebagian anggota Pokdarwis yang berpartisipasi sesuai kapasitasnya. Ibaratnya, kegiatan Pokdarwis menyesuaikan dengan SDM yang ada. Jika terkendala faktor ekonomi, tentu tidak bisa dipaksakan.

Untuk saat ini, Pokdarwis berjalan tanpa program kerja dan target yang ditentukan. Dari hasil wawancara langsung dengan Heru Hakimi selaku Sekretaris Pokdarwis Sungai Nyalo, masih banyak anggota Pokdarwis yang belum paham tentang pelayanan, komunikasi, serta langkah-langkah pengelolaan destinasi wisata. Terkadang terjadi miskomunikasi antara Pokdarwis dan pengunjung tentang paket wisata dan fasilitas di Sungai Nyalo. Bahkan juga sering terjadi ketidaksesuaian internal antara Pokdarwis dengan BUMNag karena belum ada struktur manajerial yang jelas begitupun pembagian tugas.

Berdasarkan informasi dari tim Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (BEM FIS) UNP yang berkunjung ke Sungai Nyalo pada akhir tahun 2022 lalu, selain masalah koordinasi dan keanggotaan, juga ditemukan permasalahan kualitas layanan pariwisata diantaranya: (1) Terjadi kasus penawaran tiket yang tidak sesuai dengan harga pada umumnya, tiket sering ditawarkan dengan harga rendah oleh pengunjung yang ingin melakukan perjalanan ke pulau-pulau yang lebih lama dan jauh di kawasan wisata Nagari Sungai Nyalo. (2) Di kawasan Mandeh masih terdapat orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang menjadi calo. Para calo ini cukup meresahkan para wisatawan yang berkunjung ke Mandeh karena mereka sering mematok harga yang tinggi untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke pulau-pulau menggunakan kapal boat. (3) Kurangnya edukasi wisatawan lokal tentang pelestarian di lingkungan wisata, misalnya pemakaian plastik dan botol minum sekali pakai yang berlebihan menyebabkan menumpuknya sampah di area Pantai Paku. (4) Eksploitasi terhadap warga tidak mampu, khususnya anak-anak dan disabilitas yang mengemis kepada para wisatawan yang datang. Hal ini sangat meresahkan para wisatawan karena mereka mengemis di tepi jalan dan jika tidak ditindaklanjuti maka akan memicu kecelakaan atau bahkan kemacetan. (5) Kegiatan yang melibatkan Pokdarwis hanya terlaksana apabila ada kunjungan tamu pejabat atau event-event penting saja, artinya tidak ada agenda rutin yang dilaksanakan.

Selain isu-isu yang ditemukan di lapangan tersebut, didapatkan juga kondisi yang urgen untuk diselesaikan pada konten digital video di beberapa situs media sosial. Salah satu video yang diunggah oleh akun pribadi seorang warga lokal Sungai Nyalo di kanal YouTube bertujuan sebagai sarana promosi wisata Sungai Nyalo (Satri, 2023). Namun, ada beberapa aspek yang perlu dievaluasi dari video tersebut. Meskipun secara visual videonya sangat menarik, namun tidak ada narasi yang disajikan, jadi hanya *background* saja, sehingga audiens yang menonton video tersebut tidak terlalu tertarik dan mengerti kontennya. Demikian juga dengan deskripsi video yang terlalu singkat dan kurang informatif. 3) Tidak tersedianya informasi yang lengkap menyebabkan lemahnya peluang promosi (*branding*) potensi atau keunggulan destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan isu tersebut amat perlu untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada Pokdarwis di Sungai Nyalo agar potensi pariwisata terus berbenah dan berkembang. Pokdarwis penting untuk memiliki *skill public speaking*, skill ini bukan sekadar kemampuan berbicara namun lebih dari itu yakni mencakup kemampuan komunikasi yang efektif, guna membangun kepercayaan diri untuk menyampaikan suatu informasi dengan lebih jelas dan menarik (Susila et al, 2024). Susila et al (2024) melaksanakan Pelatihan Keterampilan Public Speaking bagi Pokdarwis di Desa Pacung, Buleleng Bali menemukan bahwa pokdarwis dengan keterampilan komunikasi yang baik dapat memberikan pengalaman wisata yang menarik dan bermakna bagi para wisatawan. Hal ini sejalan dengan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Public Speaking dan Komunikasi Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Setyowati et al (2023) di Desa Berjo Karanganyar, kemampuan berkomunikasi pokdarwis memainkan peranan penting dalam mempromosikan wisata di Desa Berjo, berbicara dengan percaya diri untuk menyampaikan suatu informasi lebih jelas, mereka dapat menarik minat dan rasa ingin tahu calon wisatawan (Setyowati et al, 2023). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Saleh Muwafik dkk 2025 "Pembekalan Public Speaking, Branding Pokdarwis Berbasis Masyarakat & Pelestarian Lingkungan Pantai Lombang" memaparkan bahwa public speaking merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap anggota pokdarwis, bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur guna menjalin komunikasi yang efektif dan citra yang positif (Saleh et al., 2025).

Dengan demikian *skill public speaking* pokdarwis berperan besar dalam menggaet wisatawan untuk datang ke Sungai Nyalo. Oleh karenanya untuk menuntaskan isu dan permasalahan yang ada di objek wisata Sungai Nyalo, pokdarwis perlu dibekali skill public speaking. Skill ini sejalan dengan kemampuan memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan baik yakni skill *hospitality*. Melihat dari isu yang ada, tingkat pelayanan pokdarwis kepada wisatawan perlu diperbaiki. Bilgihan & Nejad menyebut *hospitality* memiliki peranan penting dalam membangun reputasi dan citra suatu tempat atau instansi. Pengalaman

positif yang didapatkan oleh tamu atau wisatawan mampu menciptakan hubungan jangka panjang, meningkatkan kepuasan, membentuk ulasan positif, dan berkontribusi dalam kesuksesan suatu bisnis (Gilang, 2018). Menurut penelitian Agusnur Anala 2025 berjudul “Peran Hospitality Management dalam Menciptakan Pengalaman Wisata yang Berkesan bagi Wisatawan Mancanegara” menyebutkan bahwa manajemen dalam suatu pelayanan tidak hanya sekadar aspek operasional, melainkan sebuah strategi multidimensi yang mengintegrasikan teknologi, keberlanjutan, budaya dan dimensi emosional untuk membentuk pengalaman wisata yang *memorable* (Agusnur, 2025). Kemudian Diawang et al (2025) dalam penelitiannya bertajuk “Analisis Penerapan Hospitality di Desa Wisata Kulu, Provinsi Sulawesi Utara” menemukan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pokdarwis bukan hanya sekadar keramahan namun juga memberikan kesan emosional yang positif seperti sambutan hangat, sopan, memperhatikan kebersihan dan keamanan lingkungan wisata (Diawang et al., 2025).

Kemampuan *public speaking and hospitality in tourism* ini menjadi landasan seorang pokdarwis sukses mengelola objek wisata menjadi pilihan banyak orang. Sungai nyalo dengan pesona alam yang indah dan memanjakan mata memiliki potensi besar untuk menggaet para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Namun apabila objek wisata ini tidak terkelola dengan baik dan banyaknya hal-hal yang tidak menyenangkan diterima pengunjung, maka mampu menurunkan potensi Sungai Nyalo. Dengan pelatihan *public speaking and hospitality tourism* pokdarwis akan dibekali kemampuan berbicara dengan percaya diri dan kemampuan memberikan pelayanan yang berkesan, bertujuan untuk membenahi kembali citra Sungai Nyalo dan meningkatkan kembali kunjungan wisatawan ke Sungai Nyalo.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program ini melibatkan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Dimulai dengan tahap persiapan, yaitu identifikasi masalah melalui komunikasi dengan aparatur nagari untuk mengetahui isu-isu prioritas, diikuti dengan site monitoring untuk mengidentifikasi potensi wisata dan fasilitas yang ada. Selanjutnya, dilakukan analisis situasi terkait potensi daerah dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan dokumentasi potensi wisata dan pembentukan tim Service People untuk menjaga kualitas layanan. Selain itu, diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan berbagai stakeholder untuk mendiskusikan pengembangan pariwisata, serta pelatihan kapasitas, termasuk *public speaking* dan komunikasi antarbudaya, untuk meningkatkan keterampilan Pokdarwis. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, termasuk implementasi pelatihan, pendataan potensi wisata, serta kerjasama dengan pemerintah daerah dan media dalam promosi. *Transfer learning* dan studi banding juga dilakukan untuk memperluas dampak program dengan melibatkan lebih banyak anggota Pokdarwis dan mengadopsi praktik terbaik dari desa wisata unggulan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Pengabdian ini merupakan hilarisasi dari Program Pengembangan Nagari Binaan yang diketuai oleh Prof. Siti Fatimah. Kegiatan ini dilakukan pada 1 Agustus 2024 oleh tim Program Pengembangan Nagari Binaan (PPNB) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kantor Wali Nagari Sungai Nyalo, Pesisir Selatan. *Focus Group Discussion* (FGD) ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah bertujuan sektor pariwisata di Nagari Sungai Nyalo pasca-pandemi. FGD ini dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk Kepala Dinas Pendidikan Pesisir Selatan, Sudirman, S.Pd., M.Pd., yang mendukung program ini untuk meningkatkan perekonomian daerah. Wali Nagari Sungai Nyalo, melalui Sekretaris Nagari Yandi Chandra, menyatakan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan program ini. Kepala SMPN 6 Sungai Nyalo, Drs. Arbais, M.Pd., juga menyatakan kesiapan sekolah untuk mendukung program ini. Untuk itu program pengabdian ini dilakukan guna meningkatkan *skill public speaking* untuk pariwisata berkelanjutan.

Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia di Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan, telah mengalami perkembangan pariwisata yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang dilihat pemerintah lokal sebagai peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMNag), pariwisata menjadi prioritas utama dengan fokus pada pengembangan agrowisata dan budaya lokal untuk mewujudkan konsep Nagari Wisata. Tim bersama Pokdarwis melakukan *site monitoring* dengan melakukan survei ke beberapa objek wisata yang berpotensi di Sungai Nyalo. Berbagai program diusulkan untuk meningkatkan potensi, infrastruktur, pemasaran, dan kemitraan pariwisata. Namun, kondisi terkini menunjukkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas aparatur pemerintahan dalam pengelolaan administrasi dan tata kelola, serta rendahnya pengembangan usaha ekonomi produktif. Sungai Nyalo juga menghadapi masalah dalam pengelolaan pariwisata, dengan generasi muda yang kurang memahami cara mengelola pariwisata yang baik, sehingga perilaku yang tidak profesional terhadap wisatawan muncul. Berdasarkan analisis situasi, pendataan awal permasalahan mitra dan wawancara langsung dengan mitra Pokdarwis Sungai Nyalo oleh tim pengusul, terdapat beberapa masalah prioritas yang dapat diatasi dengan program pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas layanan Pokdarwis desa wisata Sungai Nyalo. Lihat tabel berikut.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan

Tabel 1. Permasalahan Prioritas dan Solusi

Permasalahan Prioritas	Solusi
Belum maksimalnya keterampilan berkomunikasi Pokdarwis dalam menjalankan perannya di bidang <i>hospitality and tourism</i> di Sungai Nyalo.	Memberikan pelatihan <i>public speaking</i> in <i>hospitality and tourism</i> sebagai upaya peningkatan <i>skill</i> komunikasi Pokdarwis Sungai Nyalo.
Kurangnya pemahaman Pokdarwis tentang kualitas layanan pariwisata serta langkah-langkah pengelolaan branding Sungai Nyalo sebagai destinasi wisata unggulan.	Melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan pariwisata dan menyusun strategi komunikasi pengelolaan branding Sungai Nyalo sebagai destinasi wisata unggulan.
Minimnya pendataan informasi dan pendokumentasian potensi sumber daya wisata dan kearifan lokal di Nagari Sungai Nyalo untuk daya tarik bagi wisatawan.	Melakukan pendampingan Pokdarwis dalam mendokumentasikan potensi pariwisata dan kearifan lokal Nagari Sungai Nyalo untuk daya tarik bagi wisatawan.

Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan dokumentasi potensi. Pendataan potensi dan kearifan lokal di desa wisata Sungai Nyalo menjadi penting sebagai katup penyelamat ekonomi masyarakat (Agungnoe, 2023). Untuk itu, dibutuhkan suatu eksplorasi mendalam dan lebih lanjut mengenai potensi Sungai Nyalo yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal agar dapat dikonversikan menjadi suatu komoditas pariwisata (Fatimah & Ramadhan, 2019). Selain itu, keunikan kuliner lokal masyarakat pesisir, yakni pengolahan lokan menjadi masakan rendang yang merupakan suatu kearifan lokal yang sangat berharga (Fatimah et al., 2021). Selain potensi budaya dan wisata, potensi sumber daya manusia juga perlu dilaksanakan. Pelaksanaan program ini melibatkan 15 anggota Pokdarwis Nagari Sungai Nyalo, fasilitator dari tim Program Kemitraan Masyarakat. Tujuan dari tahap ini adalah menggali informasi mendalam terkait kondisi pariwisata, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Proses ini dilakukan melalui observasi dan FGD dengan pemangku kepentingan.

Selanjutnya, pelatihan *public speaking* dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber Muhammad Al-Fikri dari Asosiasi Duta Wisata Indonesia (ADWINDO) Kota Padang. Materi yang dipresentasikan berjudul “*Peningkatan Skill Public Speaking in Hospitality and Tourism di Nagari Sungai Nyalo untuk Pariwisata Berkelanjutan.*” Pembekalan materi ini menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, strategi pelayanan pariwisata unggul, dan pemanfaatan potensi Sungai Nyalo untuk menyambut para wisatawan asing. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dalam sesi *team building* yang didampingi oleh fasilitator. Diskusi ini dirancang untuk meningkatkan kerja sama, membahas kendala, dan mengeksplorasi peluang pengembangan pariwisata.

Tahapan kegiatan berikutnya adalah *Focus Group Discussion* yang melibatkan pemangku kepentingan diantaranya: (1) M. Sudion (Ketua Badan Musyawarah Nagari Sungai Nyalo) (2) Putra Maiyoga (Kepala Kampung Sungai Nyalo) (3) Heru Hakimi (Ketua Pokdarwis) (4) Muhammad Al-Fikri (Perwakilan ADWINDO) (5) Prof. Siti Fatimah (Akademisi) (6) Evelynd, S.I.Kom., M. Comn&MediaSt (Akademisi) Fasilitator program pengabdian: (1) Arie Dwi Prasetyo (Mahasiswa Ilmu Sosial Politik UNP) (2) Ardian (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNP) (3) Annisa Silvina Putri (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNP) (4) Lismita (Mahasiswa Pendidikan Sosiologi) (5) Rizki Hutagaol (Mahasiswa Pendidikan Sejarah) (6) Nurul Azizah (Mahasiswa Pendidikan Sejarah).

Dalam *FGD Stakeholders* berbagai isu strategis dibahas, seperti kondisi pariwisata terkini di sungai nyalo, kendala pelayanan wisatawan, kebutuhan peningkatan keterampilan komunikasi, strategi promosi, serta perbaikan fasilitas dan layanan wisata. Diskusi ini menghasilkan rekomendasi untuk pengembangan pariwisata di Nagari Sungai Nyalo yang berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* ini dilakukan guna menjadikan pokdarwis sebagai garda terdepan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sungai Nyalo. Pokdarwis sebagai *tour guide* dan aktor utama dalam pariwisata berkelanjutan tidak hanya bertugas memberikan informasi tentang destinasi, namun juga sebagai mediator antara wisatawan dengan masyarakat, budaya dan nilai-nilai yang ada di dalamnya (Mustika et al., 2025). Hasil pelatihan *public speaking* dengan 15 anggota Pokdarwis di Nagari Sungai Nyalo memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Setiap anggota memberikan pandangan yang saling melengkapi, mencakup kebutuhan peningkatan keterampilan, perbaikan layanan, dan strategi untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional.

M. Sudion selaku Ketua Badan Musyawarah Nagari Sungai Nyalo menyoroti pentingnya peningkatan keterampilan komunikasi, khususnya *public speaking*, sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan. Melalui keterampilan komunikasi yang baik dapat menciptakan persepsi yang baik pula di benak para wisatawan dan persepsi dapat berubah menjadi kesan yang baik (Yazid et al., 2022). Meskipun di Sungai Nyalo terdapat kendala fasilitas, pokdarwis tetap berkomitmen memberikan pelayanan maksimal.

“Kami selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung meskipun ada kendala fasilitas dan komunikasi.” - M. Sudion

Masukan ini menegaskan kebutuhan mendesak untuk pelatihan yang dirancang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anggota Pokdarwis. Salah satu anggota pokdarwis menambahkan perspektif mengenai potensi wisatawan asing dengan menjelaskan bahwa kendala bahasa menjadi tantangan utama dalam melayani wisatawan internasional. Untuk mengatasi kendala ini, mereka biasanya menggunakan alat bantu seperti *Google Translate* untuk berkomunikasi.

“Tantangan terbesar kami adalah komunikasi dengan wisatawan asing, sehingga kami terpaksa menggunakan Google Translate untuk membantu.” - Farel

Pandangan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan komunikasi antarbudaya sebagai bagian dari program pengabdian untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta keterlibatan dengan wisatawan asing dan memaksimalkan potensi pasar internasional (Mustika et al., 2025).

Sementara itu, salah satu anggota Pokdarwis lainnya memberikan perhatian pada pentingnya promosi melalui media sosial untuk menarik lebih banyak pengunjung. Ia menyebutkan bahwa konsistensi dan kualitas konten menjadi tantangan yang perlu diperbaiki. Dalam diskusi, ia menyampaikan,

“Promosi media sosial sangat penting, tetapi kami perlu konsistensi dalam membuat konten yang menarik.” - Jesen

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam branding destinasi, sehingga diperlukan pelatihan dalam pengelolaan konten digital.

Salah satu anggota lainnya melengkapi diskusi dengan memberikan pandangan mengenai perlunya perbaikan fasilitas untuk meningkatkan daya tarik wisata. Ia menyoroti kurangnya penghijauan di area wisata serta kebutuhan akan wahana tambahan yang menarik. Afrizon mengungkapkan,

“Area wisata membutuhkan penghijauan dan wahana tambahan agar lebih menarik bagi wisatawan.” - Afrizon Effendi

Masukan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan destinasi wisata yang lebih ramah lingkungan dan atraktif.

Dengan menggabungkan pandangan keempat anggota, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian perlu fokus pada tiga aspek utama yaitu, peningkatan keterampilan komunikasi melalui pelatihan *public speaking* dan komunikasi antarbudaya, pengembangan strategi promosi melalui media sosial, dan perbaikan fasilitas serta daya tarik wisata yang lebih mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Kombinasi upaya ini diharapkan dapat memperkuat posisi Nagari Sungai Nyalo sebagai destinasi wisata unggulan yang ramah lingkungan dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal.

Capacity Building

Sebagai bagian dari capacity building dilaksanakan sesi *role play yang* dirancang untuk meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dalam menghadapi situasi nyata yang sering terjadi di pariwisata Sungai Nyalo. Para anggota Pokdarwis dibagi menjadi 5 kelompok yang memerankan 5 skenario untuk studi kasus yang berbeda. Pada skenario tentang wisata edukasi, tim Pokdarwis memandu rombongan anak-anak SD untuk belajar di Pantai Paku sambil mengenalkan sejarah dan budaya lokal. Solusi yang ditawarkan mencakup penyediaan panduan edukasi interaktif serta penjaminan keamanan area wisata untuk anak-anak.

Pada skenario mengenai paket wisata, anggota Pokdarwis dilatih untuk menjelaskan secara transparan fasilitas, harga, dan nilai tambah dari setiap paket wisata, termasuk menyoroti makanan khas dan kearifan lokal. Hal ini dikarenakan pokdarwis merupakan komunikator, koordinator dan penggerak pada suatu objek wisata (Asmoro & Da'awi, 2020). Penyusunan brosur dan pelatihan komunikasi persuasif menjadi solusi utama untuk memberikan pelayanan yang lebih profesional kepada wisatawan.

Untuk skenario yang menggambarkan situasi kunjungan turis asing, latihan berfokus pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan bantuan teknologi seperti *Google Translate*. Solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar dan menyusun daftar penginapan serta paket wisata yang informatif untuk memudahkan wisatawan asing.

Pada skenario yang berisi kasus perilaku menyimpang wisatawan, seperti membuang sampah sembarangan atau berpakaian tidak sesuai aturan, menekankan pentingnya edukasi melalui papan informasi dan pengawasan langsung oleh tim Pokdarwis. Solusi lain adalah menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah di area strategis.

Pada skenario yang menggambarkan situasi kendala cuaca dan kerusakan fasilitas, anggota Pokdarwis diarahkan untuk menawarkan alternatif wisata, seperti kunjungan ke lokasi darat yang aman atau penjadwalan ulang perjalanan. Pelatihan manajemen ekspektasi wisatawan melalui informasi cuaca harian juga menjadi bagian dari solusi. Melalui skenario ini, anggota Pokdarwis dilatih untuk mempraktikkan prinsip Sapta Pesona (Aman, Bersih, Indah, Tertib, Sejuk, dan Ramah) dalam setiap interaksi mereka, baik dengan wisatawan domestik maupun internasional. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik wisata Sungai Nyalo secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan *Capacity Building (Role Play)*

Evaluasi dan Keberlanjutan

Implementasi Program

Program pengabdian ini diharapkan dapat terus berlanjut sehingga pelatihan yang sudah pernah diberikan dapat diimplementasikan dalam kegiatan wisata di sungai Nyalo. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat khususnya Pokdarwis dalam mengelola pariwisata dengan prinsip keberlanjutan. Selanjutnya, program kemitraan ini akan menjadi tindak lanjut dari upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Sungai Nyalo, khususnya dalam bidang literasi dan komunikasi untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di nagari ini. Program kemitraan yang berfokus pada literasi juga sudah terlaksana dengan target mitra anak Nagari Sungai Nyalo, yakni pelatihan literasi, teknologi dan penggalian sejarah, budaya, dan kearifan lokal bagi guru SMP N 6 XI Koto Tarusan (Fatimah et al., 2024). Transformasi keterampilan Pokdarwis dari yang belum mampu menjadi terbiasa dalam melaksanakan pelayanan pariwisata yang bermutu serta membangun rasa percaya diri yang lebih besar dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep wisata berkelanjutan, Pokdarwis diharapkan mampu menjalankan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini akan memperkuat citra Nagari Sungai Nyalo sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berbudaya.



Gambar 4. Implementasi Program

Transfer Learning

Program pengabdian ini diharapkan menjadi *pilot project* dari upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan. Setelah pelatihan bagi Pokdarwis dilaksanakan, harapan kedepannya mereka dapat memberikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan kepada para anggota Pokdarwis lainnya, terutama para pengelola layanan wisata di Nagari Sungai Nyalo. Dengan sistem transfer learning ini, diharapkan dapat memperluas dampak yang lebih signifikan dengan terlibatnya lebih banyak anak nagari sebagai Pokdarwis. Langkah berikutnya yang perlu dibenahi bagi penyedia layanan wisata yaitu peningkatan *skill* komunikasi dalam pelayanan dan pariwisata (*hospitality and tourism*). Penulis berpendapat bahwa Pokdarwis bukan saja bertugas sebagai penyedia layanan pariwisata melainkan juga berperan sebagai *local heroes and local tourism ambassador* karena Pokdarwis inilah anak nagari yang paling paham tentang nilai-nilai tradisi dan budaya yang berlaku di Sungai Nyalo dan mengerti tentang tata kelola daerahnya. Keterampilan komunikasi antarbudaya dan *public speaking* dibutuhkan Pokdarwis untuk mengkomunikasikan kearifan lokal tersebut dengan cara yang menarik. Pokdarwis memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada (Hastuti et al., 2023). Untuk itu, kaitan antara komunikasi antarbudaya dan pariwisata sangatlah erat dan perlu diintegrasikan. Komunikasi pariwisata juga membutuhkan strategi komunikasi yang tepat.

Studi Banding

Melalui Program Pengabdian peningkatan *skill public speaking* ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta kemampuan masyarakat lokal terutama Pokdarwis dalam pariwisata berkelanjutan. Pokdarwis juga diharapkan bisa melakukan studi banding ke beberapa wisata unggulan untuk

mempelajari strategi meningkatkan kualitas layanan dan mengelola kegiatan-kegiatan di desa wisata. Studi banding ini tidak hanya dilakukan untuk memperkenalkan tetapi juga mengadopsi praktik terbaik yang telah diterapkan di tempat lain sehingga dapat diterapkan di Nagari Sungai Nyalo. Dengan begitu Pokdarwis dapat meningkatkan keberhasilan program-programnya dengan tetap berdasar pada pariwisata berkelanjutan. Studi banding pada tingkat provinsi dapat dilakukan di Desa Nagari Pariangan yang dikenal sebagai “desa terindah di dunia” yang setara dengan *Niagara on The Lake Kanada*. Nagari Pariangan ini terkenal dengan pelestarian alam dan budayanya oleh masyarakat di sana, mereka terlibat dalam menjaga kenyamanan wisatawan dan merawat objek wisata. Selain itu, kearifan lokal juga masih dijaga dengan baik oleh masyarakat, yang membuat wisata di Nagari Pariangan terkelola dengan baik. Pada level nasional, Pokdarwis Sungai Nyalo perlu menggali strategi pengelolaan kearifan lokal dari salah satu destinasi populer di Indonesia yakni Desa Penglipuran Bali yang terkenal dengan keberhasilan dalam menjaga tradisi budaya lokal dan kelestarian wisatanya.

Kesimpulan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya anggota Pokdarwis di Nagari Sungai Nyalo menjadi hasil dari program kemitraan masyarakat ini. Dengan pelatihan yang intensif, mereka tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, tetapi juga menjadi lebih proaktif dalam mempromosikan destinasi wisata Nagari Sungai Nyalo kepada wisatawan. Sikap pasif yang semula mereka miliki bertransformasi menjadi sikap yang lebih proaktif dalam mencari peluang, berinovasi, dan mengembangkan potensi wisata di daerah mereka. Ini tentu saja sejalan dengan semangat yang tumbuh dalam industri pariwisata Sumatera Barat pada tahun 2024, yang diharapkan akan semakin berkembang pesat. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan semakin aktifnya Pokdarwis dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata, pariwisata di Nagari Sungai Nyalo diharapkan bisa berkembang dengan lebih optimal. Di masa depan, Nagari Sungai Nyalo berpotensi menjadi contoh sukses bagaimana pariwisata berkelanjutan yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi sektor pariwisata itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, Nagari Sungai Nyalo tidak hanya akan dikenal sebagai destinasi wisata yang mempesona, tetapi juga sebagai model pengelolaan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya serta alam.

Tim pengabdian juga melakukan pendampingan Pokdarwis dalam mendokumentasikan potensi pariwisata dan kearifan lokal Nagari Sungai Nyalo dengan pembuatan video promosi wisata melalui platform *YouTube*. Inisiatif tersebut berhasil membekali anggota Pokdarwis dengan keterampilan untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Nagari Sungai Nyalo, Nagari Sungai Nyalo tidak hanya menawarkan objek wisata keindahan alam saja, namun juga menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkualitas serta mengedepankan konsep wisata berkelanjutan. Dengan dilaksanakannya program ini, Pokdarwis dapat mengkomunikasikan kearifan lokal yang ada di Nagari Sungai Nyalo untuk menjadi daya tarik di sektor pariwisatanya. Melalui pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata ini, Pokdarwis di Nagari Sungai Nyalo sudah terlatih dan dibekali pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melayani wisatawan. Selain itu, Pokdarwis juga berdaya dalam mengelola secara efektif destinasi wisata di Sungai Nyalo, meningkatkan pengalaman wisatawan, dan berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata lokal secara keseluruhan menuju wisata berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agungnoe. (2023). *Desa Wisata Sebagai Katup Penyelamat Ekonomi*. <https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/23457-Desa-Wisata-Sebagai-Katup-Penyelamat-Ekonomi>.
- Alhadi, Z., Sasmita, S., Yulfa, A., Fatimah, S., Syafrini, D., Maani, K. D., & Riandini, O. (2023). The Coping Strategies Patterns Based on Local Wisdom and Resilience Capital in Facing Natural Disaster Risk in Nagari Mandeh, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(1), 315–325. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180133>
- Asmoro, B. T., & Da’awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR. (2018, February 8). *Jalan Akses Wisata Mandeh Sumbar Ditargetkan Rampung 2019*. <https://Pu.Go.Id/Berita/Jalan-Akses-Wisata-Mandeh-Sumbar-Ditargetkan-Rampung-2019>.

-
- Diawang, J. B., Mangolo, M. C. S., & Rompas, M. D. (2025). Analisis Penerapan Hospitality di Desa Wisata Kulu, Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 1219–1230. <https://indojournal.com/index.php/jisoh>
- E Agusnur, A. A. (2025). Peran Hospitality Management dalam Menciptakan Pengalaman Wisata yang Berkesan bagi Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Pariwisata Dan Hospitality*, 1(1), 1–7.
- Fatimah, S., Febrianto, A., Patra, H., & Evelynd, E. (2024). Sungai Nyalo: Nagari Wisata Edukasi Berbasis Sejarah, Budaya, dan Kearifan Lokal. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 171–176. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.662>
- Fatimah, S., & Ramadhan, D. (2019). Sustainable Tourism Integrated Tourism Area Based on Culture and Local Wisdom at Mandeh Area. *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport*, 1(1), 1–7. <http://ijthrs.ppj.unp.ac.id>
- Fatimah, S., Syafrini, D., Wasino, & Zainul, R. (2021). Rendang lokan: history, symbol of cultural identity, and food adaptation of Minangkabau tribe in West Sumatra, Indonesia. *Journal of Ethnic Foods*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s42779-021-00088-2>
- Gilang Widagdyo, K. (2018). Analisis observasi data pantai panda. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80
- Hastuti, Suherman, A., Fadilah, N., & Ferizka, Z. Z. (2023). Pelatihan Pokdarwis dalam Pembentukan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Ronggi Kabupaten Buton Selatan. *Journal Of Human*, 3(2), 43–50.
- Kemenparekraf/Baparekraf RI. (2023). Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 Kembali Digelar. <https://kemenparekraf.go.id/Hasil-Pencarian/Anugerah-Desa-Wisata-Indonesia-2023-Kembali-Digelar>.
- Limanseto, H. (2021). Pembangunan Kepariwisataaan Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataaan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>.
- Mustika, J., Wiltar, R. B., Jelita, R., Nelsya, R. P., Tambunan, R., Rani, S., & Salas, H. J. (2025). Peran Komunikasi Antarbudaya Tour Guide dalam Meningkatkan Pengalaman Wisatawan di Bali.
- Novran, N. (2024). Kebijakan dan Tata Kelola Pariwisata Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. <https://sungainyalomudiakaia.pesisirselatankab.go.id/index.php/artikel/2022/11/28/kebijakan-dan-tata-kelola-pariwisata-sungai-nyalo-mudiak-aia>.
- Pemerintah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. (2017). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2017-2023*. Kecamatan Koto XI Tarusan: Pemerintah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.
- Putra, D. S. (2017). Sungai Nyalo Mudie Aia Wakili Sumbar dalam Penilaian Usaha Masyarakat Bidang Pariwisata. <https://sumbar.antaranews.com/berita/212061/sungai-nyalo-mudie-aia-wakili-sumbar-dalam-penilaian-usaha-masyarakat-bidang-pariwisata>.
- Putri, F. A. B. (2022). Desa Wisata : Sebuah Wadah Pengembangan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://www.masterplandes.com/wisata/desa-wisata-sebuah-wadah-pengembangan-wilayah-dan-pemberdayaan-masyarakat/>.
- Redaksi. (2023A). Menikmati Negeri Sejuta Pesona. <https://www.kabarbumn.com/ragam/11481417/menikmati-negeri-sejuta-pesona>.
- Redaksi. (2023b). Sandiaga Uno di Mandeh: Selamat Hari Minggu dari ‘Surganya’ Sumatra Barat. <https://padangkita.com/sandiaga-uno-di-mandeh-selamat-hari-minggu-dari-surganya-sumatra-barat/>.
- Saleh, A. M., & Hakim, A. I. (2025). Pembekalan Public Speaking, Branding Pokdarwis Berbasis Masyarakat & Pelestarian Lingkungan Pantai Lombang. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 636–640.
- Satri, A. (2023). *Sungai Nyalo*. <https://www.youtube.com/watch?v=whllxlpf52e>.
- Setyowati, R. (2020). Improving English Communicative Competence at Tertiary Level of Education in Industrial Revolution 4.0 using Co-Trainers Program. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 6(1), 74–90. <https://doi.org/10.33558/makna.v6i1.2010>
- Yazid, T. P., Wirman, W., Yozani, R. E., Wahidar, T. I., Zurani, I., Angela, S., & Salsabila, S. (2022). Pelatihan Communication Skill Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kabupaten Pelalawan. *Madaniya*, 3(4), 929–940. <https://doi.org/10.53696/27214834.298>
-